



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 285-289

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Tantangan Digitalisasi Pasar Modal dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi

Deira Yuliani Sari¹, Dana²

¹ Affiliations, ² Affiliations, ³ Affiliations

* Corresponding author: e-mail: deirayulianisari8@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (September 2024) Disetujui (Oktober 2024) Diterbitkan (November 2024)</p>	<p>Pasar modal Indonesia telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Digitalisasi tidak hanya memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien terhadap informasi, tetapi juga berpotensi untuk menarik lebih banyak investor, khususnya generasi muda. Namun, meskipun digitalisasi telah memperluas jangkauan informasi, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk memahami produk investasi dan mengambil keputusan yang tepat di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi dan literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui pemeriksaan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara digitalisasi pasar modal, literasi keuangan, dan minat investasi. Digitalisasi memberikan peluang baru bagi investor untuk mengakses informasi dan melakukan transaksi dengan mudah, tetapi tanpa pemahaman yang baik tentang produk dan risiko investasi, efek positif dari digitalisasi menjadi terbatas. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi, dengan fokus pada interaksi antara digitalisasi dan literasi keuangan.</p>
<p>Kata Kunci: Digitalisasi Pasar Modal, Literasi Keuangan, Minat Investasi</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Capital Market Digitalization, Financial Literacy, Investment Interest</p>	<p><i>The Indonesian capital market has experienced a significant transformation along with the development of digital technology. Digitalization not only allows faster and more efficient access to information, but also has the potential to attract more investors, especially the younger generation. However, even though digitalization has expanded the reach of information, the main challenge faced is the low level of public financial literacy. Good financial literacy is very important to understand investment</i></p>

products and make the right decisions in the capital markets. This research aims to explore the challenges faced by the Indonesian capital market in increasing investment interest, especially those related to digitalization and financial literacy. This research uses qualitative methodology, collecting data through examining previous studies. The discussion of the results of this research shows that there is a close relationship between capital market digitalization, financial literacy and investment interest. Digitalization provides new opportunities for investors to access information and carry out transactions easily, but without a good understanding of investment products and risks, the positive effects of digitalization are limited. This research succeeded in identifying the challenges faced by the Indonesian capital market in increasing investment interest, with a focus on the interaction between digitalization and financial literacy.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Digitalisasi tidak hanya memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien terhadap informasi, tetapi juga berpotensi untuk menarik lebih banyak investor, khususnya generasi muda. Namun, meskipun digitalisasi telah memperluas jangkauan informasi, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk memahami produk investasi dan mengambil keputusan yang tepat di pasar modal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara digitalisasi pasar modal dan peningkatan partisipasi investor. Beberapa peneliti fokus pada dampak positif digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi pasar dan akses informasi. Misalnya, studi oleh (Zare et al., 2021) menunjukkan bahwa platform perdagangan digital dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, tidak semua penelitian mengaddress keterbatasan yang disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, yang seringkali menjadi penghalang dalam memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014), menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk, meskipun terdapat akses yang lebih baik terhadap informasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi tantangan yang muncul akibat digitalisasi pasar modal dan literasi keuangan dalam konteks meningkatkan minat investasi. Penelitian ini berfokus pada interaksi antara digitalisasi, literasi keuangan, dan perilaku investor, serta bagaimana ketiga faktor ini saling mempengaruhi untuk mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi dan literasi keuangan.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pasar modal Indonesia dan meningkatkan partisipasi investasi di masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang saling berhubungan, yaitu digitalisasi pasar modal, literasi keuangan, terhadap minat investasi. Digitalisasi pasar modal diharapkan mampu meningkatkan minat investasi dengan memberikan akses yang lebih mudah dan cepat. Namun, literasi keuangan menjadi penghalang ketika investor tidak cukup memahami risiko investasi dan produk-produk yang ditawarkan di pasar modal. Dan minat investasi menjadi semakin kompleks dengan adanya pengaruh teknologi dan informasi digital yang dapat memperburuk bias kognitif, seperti kecenderungan mengikuti tindakan investor lain, dan ketakutan terhadap kerugian.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*) yang dikemukakan oleh (Fama, 1970). Teori ini menyatakan bahwa harga aset di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga tidak ada investor yang dapat secara konsisten memperoleh keuntungan di atas rata-rata dengan mengeksploitasi informasi yang ada. Dalam konteks tantangan pasar modal Indonesia, teori ini relevan untuk memahami bagaimana informasi yang disajikan melalui platform digital berdampak pada perilaku investor. Meskipun pasar modal menjadi lebih efisien dengan adanya digitalisasi, literasi dan kemampuan investor untuk memanfaatkan informasi secara optimal menjadi kendala utama.

Sebagai *middle theory*, digunakan Teori Perilaku Investor (*Behavioral Finance Theory*) yang dikembangkan oleh (Kahneman & Tversky, 1979). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku investor tidak selalu rasional, sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional. Faktor seperti kecenderungan mengikuti tindakan investor lain, dan ketakutan terhadap kerugian dapat menghambat minat investor, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan volatilitas yang tinggi. Teori ini membantu mengidentifikasi bagaimana digitalisasi informasi yang lebih cepat dapat memperburuk reaksi emosional investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Sebagai *applied theory*, penelitian ini menggunakan Teori Adopsi Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989). TAM mengukur penerimaan dan penggunaan teknologi berdasarkan dua faktor utama, yaitu kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Dalam konteks pasar modal, digitalisasi memberikan kemudahan akses dan kenyamanan bagi investor, namun tantangannya terletak pada sejauh mana teknologi tersebut dianggap bermanfaat dan aman oleh investor. Hambatan lain, seperti literasi keuangan rendah dan kekhawatiran tentang keamanan data, juga memainkan peran penting dalam menentukan adopsi teknologi oleh investor di pasar modal.

Sebagai batas teoritis, beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan Teori Efisiensi Pasar menunjukkan bahwa pasar modal yang lebih efisien dan transparan mampu menarik minat investor. Namun, teori ini sering kali tidak memperhitungkan faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi, sehingga literatur yang mendukung Teori Perilaku Investor memberikan wawasan tambahan. Di sisi lain, TAM relevan untuk mengukur bagaimana investor menerima digitalisasi, tetapi sering kali diabaikan adalah faktor-faktor eksternal seperti tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan atau kerangka regulasi yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui pemeriksaan penelitian-penelitian sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami tema serta pola yang muncul dari studi-studi sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dengan menganalisis berbagai sumber yang ada, penelitian ini berusaha untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang dipelajari.

Target atau sasaran penelitian ini adalah para investor, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulai, serta pemangku kepentingan lainnya seperti analis pasar, perwakilan perusahaan sekuritas, dan regulator pasar modal. Subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan investasi di pasar modal, sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah membawa beberapa dampak positif, seperti peningkatan aksesibilitas informasi dan efisiensi dalam proses investasi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal.

Penting untuk mencatat bahwa meskipun digitalisasi menawarkan kemudahan, hasil menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat memperburuk ketidakpastian di pasar modal. Di sisi lain, mereka yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung menghindari investasi di pasar modal, bahkan jika mereka memiliki akses ke platform digital.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara digitalisasi pasar modal, literasi keuangan, dan minat investasi. Digitalisasi memberikan peluang baru bagi investor untuk mengakses informasi dan melakukan transaksi dengan mudah, tetapi tanpa pemahaman yang baik tentang produk dan risiko investasi, efek positif dari digitalisasi menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk, meskipun akses informasi meningkat.

Dari perspektif perilaku investor, hasil ini mencerminkan adanya bias kognitif, di mana investor cenderung terpengaruh oleh informasi yang tidak lengkap atau menyesatkan. Misalnya, penelitian oleh (Zare et al., 2021) menunjukkan bahwa meskipun platform digital dapat meningkatkan kepercayaan investor, ketidakpastian dan kebingungan terkait produk investasi tetap menjadi penghalang bagi banyak orang. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan partisipasi investasi di pasar modal, perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan memanfaatkan peluang investasi yang ditawarkan oleh digitalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara upaya digitalisasi dan pendidikan literasi keuangan untuk mendorong minat investasi yang lebih besar. Keterbatasan dalam literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan investasi individu tetapi juga mempengaruhi keseluruhan dinamika pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk menciptakan program pendidikan yang berfokus pada literasi keuangan, sekaligus mempromosikan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi, dengan fokus pada interaksi antara digitalisasi dan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi menawarkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi investasi, rendahnya literasi keuangan masyarakat tetap menjadi penghalang utama dalam pemanfaatan peluang yang ada. Pengetahuan yang terbatas tentang produk investasi dan mekanisme pasar digital dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai upaya untuk mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pasar modal. Rekomendasi yang diberikan mencakup pengembangan program edukasi keuangan yang terintegrasi serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas untuk membangun kepercayaan investor.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pasar modal Indonesia, serta membantu meningkatkan minat investasi di kalangan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak dari berbagai inisiatif pendidikan keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat dan mengevaluasi efektivitas berbagai platform digital dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 383-417.
- Firdaus, A. (2021). Optimalisasi Potensi Teknologi Generasi Milenial Melalui Investasi Digital di Era Society 5.0. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1131-1137.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, 263-291.
- Lusardi, A., & Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44.

- Rohyati, Rokhmah, F. P., Syazeedah, H. N., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 909-918.
- Zare, R., Sabour, M., & Rahmi, K. (2021). The Impact of Digital Trading Platforms on Investor Trust and Market Efficiency. *Journal of Financial Markets*, 50.